

**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI TEBU TERHADAP KREDIT  
KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI  
(Studi Kasus di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang)**

Ninin Khoirunnisa dan Farah Mutiara  
Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
khoirunnisaninin@gmail.com

**ABSTRACT**

Farming income from sugar cane can be improved by the application of technology sugar cane farming and supported by existing capital. This research aims to describe the implementation of Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) and analyze factors that affect sugarcane farmers in making decision the KKP-E. Research was filmed in the Bakalan Village Bululawang Subdistrict Malang District. Sample determination was done by using simple random sampling method. The data was collected by using interview, observation and documentation methods. Analysis data method used were descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of study showsthat implementation of the KKP-E which was done in the area of research was right on target, but the goal of the KKP-E programs has not been fully achieved. In the meantime of logit analysis, socio-economic factors which affecting the decision making farmers KKP-E that is land farmers and number of household dependents sugar cane farmers. Suggestions may be submitted: (1) the supervision and evaluation of the implementation of the KKP-E programs, and (2) to the next, expected to analyze the research or put other variables such as length of sugar cane farming and interest of KKP-E that expected can be affect decision making farmers credit.

*Keywords: Decision Making of Farmer, KKP-E, Social-Economic Factor, and Logit Analysis*

**ABSTRAK**

Pendapatan usaha tani tebu dapat ditingkatkan dengan penerapan teknologi usaha tani yang baik dan didukung dengan permodalan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani tebu dalam pengambilan KKP-E. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang secara sengaja. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan KKP-E yang dilakukan di daerah penelitian sudah tepat sasaran, namun tujuan dari program KKP-E ini belum sepenuhnya tercapai. Sementara itu, dari hasil analisis logit, faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani dalam pengambilan KKP-E yaitu luas lahan petani tebu dan jumlah tanggungan rumah tangga petani tebu. Saran yang dapat diajukan yaitu: (1) adanya pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program KKP-E, dan (2) untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menganalisis atau memasukkan variabel lain seperti lamanya berusahatani tebu dan bunga KKP-E yang diduga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam pengambilan kredit.

## **PENDAHULUAN**

Tebu merupakan komoditas perdagangan yang penting di Indonesia karena jumlah permintaannya terus meningkat tiap tahunnya. Tebu diusahakan secara besar-besaran di Indonesia karena berperan sebagai salah satu bahan baku pembuat gula pasir yang termasuk bahan pangan pokok yang banyak dibutuhkan baik untuk konsumsi langsung (rumah tangga) maupun sebagai bahan baku industri makanan dan minuman (Badan Litbang Departemen Pertanian, 2008).

Permintaan tebu yang terus meningkat diikuti oleh peningkatan permintaan gula. Peningkatan permintaan gula tersebut disebabkan konsumsi terhadap gula yang tinggi. Rata-rata peningkatan konsumsi gula nasional dari tahun 2003 sampai dengan 2007 sebesar 4,2% per tahun. Peningkatan konsumsi gula yang terjadi di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah produksi gula domestik yang mampu dihasilkan. Kekurangan produksi gula tersebut harus ditutupi dengan langkah impor gula. Kondisi ini menyebabkan volum impor gula terus meningkat. Angka ketergantungan impor gula telah mencapai 47% per tahun pada periode 2005-2007 (Prabowo, 2008)

Untuk mengurangi ketergantungan akan gula impor dan meningkatkan

kemampuan negara dalam pemenuhan kebutuhan akan gula secara mandiri, sejak tahun 2009 pemerintah mencanangkan program swasembada gula. Swasembada gula dapat dicapai dengan cara meningkatkan produktivitas tebu sehingga dapat meningkatkan produksi gula dalam negeri. Menurut Pusat Pembiayaan Pertanian Sekjen Deptan (2009), salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tebu yaitu dengan mencanangkan Program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional serta meningkatkan pendapatan petani. Melalui dana bank pelaksananan subsidi pemerintah yang berbentuk KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) diharapkan dapat membantu petani, khususnya petani tebu untuk mengatasi permasalahan permodalannya. Namun, dengan berjalannya program tersebut masih banyak petani tebu yang tidak mengambil atau memanfaatkan KKP-E.

Secara rinci tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani tebu dalam pengambilan KKP-E.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Bakalan, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana. Responden penelitian ini merupakan anggota kemitraan PG. Krebbe Baru Bululawang Malang. Data dikumpulkan dari responden dengan wawancara terstruktur (kuisisioner), observasi, dokumentasi dan pengumpulan data sekunder. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan pelaksanaan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi yang dilakukan di daerah penelitian, dan kuantitatif dengan menggunakan analisis logit.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam pengambilan KKP-E menggunakan analisis logit. Menurut Model persamaan logit yang digunakan yaitu:

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln}$ : Model Logit (Y yang diubah ke dalam Ln)

Y: *Dummy* keputusan petani tebu

D:1, jika petani tebu yang mengambil KKP-E

D:0, jika petani tebu yang tidak mengambil KKP-E

$X_1$ : variabel umur petani tebu (tahun)

$X_2$ : variabel tingkat pendidikan petani tebu (tahun)

$X_3$ : variabel luas lahan garapan (ha)

$X_4$ : variabel jumlah tanggungan rumah tangga petani tebu (jiwa)

$X_5$ : variabel *dummy* untuk pekerjaan sampingan diluarusahatani tebu

D<sub>5</sub>: 1, jika memiliki pekerjaan sampingan

D<sub>5</sub>: 0, jika tidak ada pekerjaan sampingan

$\beta_0 - \beta_5$ : koefisien regresi

e: kesalahan (faktor pengganggu)

Pengujian model yang digunakan, dilakukan dengan perumusan hipotesis, uji G, *Hosmer and Lemeshow's Test*, dan uji *Goodness of Fit* ( $R^2$ ). Taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0.05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi

Dalam kegiatan kemitraan yang dilakukan petani tebu di Desa Bakalan dengan pihak PG. Krebbe Baru terdapat suatu sistem kemitraan tebu rakyat kredit dimana pada penelitian ini menganalisis pelaksanaan kredit yang berasal dari Pemerintah berupa Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E). Kredit ini ditetapkan oleh Menteri Keuangan (Menkeu) terhitung mulai tanggal 17 Juli 2007 melalui Peraturan Menkeu Nomor

79/PMK.05/2007. KKP-E merupakan kredit modal kerja yang diberikan kepada petani peserta dengan tujuan yaitu (1) untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional dan mendukung pengembangan tanaman bahan baku dalam hal ini merupakan bahan baku agroindustri yaitu tebu, dan (2) membantu petani di bidang permodalan untuk dapat menerapkan teknologi rekomendasi sehingga produktivitas dan pendapatan petani menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di daerah penelitian, didapatkan bahwa tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Modal yang berupa KKP-E ini belum digunakan oleh petani untuk menerapkan teknologi rekomendasi budidaya tebu yang baik. Hal ini disebabkan karena dilapang masih menemukan petani penerima KKP-E yang tidak melakukan teknologi rekomendasi seperti, penggunaan dosis pupuk yang berlebih, pengeprasan yang berulang-ulang, dan tidak dilakukan pengolahan lahan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Sasaran KKP-E ini yaitu petani dalam rangka pengembangan budi daya tebu. Pemberian kredit di Desa Bakalan dilaksanakan oleh bank pelaksananya yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dan Pabrik Gula yang menjadi mitra usaha petani tebu. Pelaksanaan kredit disesuaikan dengan ketentuan dan aturan yang berlaku dari BRI. Ketentuan yang harus dipenuhi

berlaku untuk masing-masing pelaksana baik itu petani, kelompok tani maupun KUD. Berikut ini merupakan ketentuan dari BRI yang dilaksanakan di Desa Bakalan:

#### 1. Petani

- a. Petani menjadi anggota kelompok tani/koperasi. Kelompok tani/koperasi yang diikuti tidak harus kelompok tani/koperasi di daerah tempat tinggal petani tetapi petani juga diperbolehkan untuk mendaftar di luar daerah dengan ketentuan kelompok tani/koperasi tersebut bermitra dengan pabrik gula maupun BRI.
- b. Petani menggarap lahan tebu sendiri atau petani penggarap tebu. Hal ini karena tebu yang digarap petani ini menjadi jaminan kesepakatan yang nantinya ditebang dan digiling oleh pabrik gula.
- c. Luas lahan tebu yang digarap petani maksimal 2 (dua) hektar dan tidak melebihi plafon kredit Rp 2.000.000,- per hektar untuk biaya garap dan pupuk dengan jumlah 8 kwintal ZA, 4 kwintal Phonska, dan 10 kwintal kompos per individu petani per hektar atau senilai Rp 2.830.000,-. Akan tetapi, petani diperbolehkan meminjam kredit di bawah plafon atau mengambil salah satu kredit yaitu biaya garap saja atau pupuk saja.
- d. Petani yang mengajukan kredit berusia diatas 21 tahun atau sudah menikah.

- e. Petani yang mengajukan kredit menjadi binaan dari koperasi atau pabrik gula sesuai dengan kelompok tani/koperasi ditempat petani mendaftar.

## 2. Kelompok Tani

- a. Mempunyai anggota yang melaksanakan usaha/ budidaya yang dapat dibiayai dengan KKP-E yaitu tebu. Jumlah petani yang menjadi anggota kelompok tani minimal delapan orang.
- b. Kelompok tani telah terdaftar pada dinas teknis setempat dan mempunyai organisasi dengan pengurus yang aktif minimal ketua, sekretaris, dan bendahara.
- c. Mempunyai aturan kelompok yang disepakati oleh seluruh anggota.
- d. Kelompok tani harus memiliki rekening simpanan di Bank BRI.
- e. Kelompok tani telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan Pabrik Gula.
- f. Ketua kelompok tani memiliki jaminan baik itu uang, tanah, atau sertifikat sesuai dengan jumlah pinjaman kredit yang dipinjam oleh anggota kelompoknya.

## 3. Koperasi Unit Desa

- a. Koperasi primer sudah berbadan hukum, koperasi di Desa Bakalan ini yaitu KUD Sari Bumi.
- b. Memiliki perijinan yang diperlukan, legalitas dan usaha di sektor pertanian.
- c. Memiliki pengurus yang aktif.

- d. Memiliki anggota yang terdiri dari petani yang berusaha dalam budidaya yang dapat dibiayai KKP-E yaitu tebu.
- e. Koperasi harus memiliki rekening simpanan di Bank BRI.
- f. Koperasi telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan pabrik gula.

Berdasarkan pedoman umum KKP-E, besarnya plafon kredit untuk pengembangan budidaya tebu sebesar Rp. 18 juta. Untuk suku bunga yang harus dibayar oleh petani peserta KKP-E merupakan suku bunga yang sudah dikurangi subsidi dari pemerintah yaitu sebesar 7 % pertahun. Namun, pada daerah penelitian, petani tebu hanya mendapat dana KKP-E sebesar Rp 4.830.000,- per hektarnya dengan suku bunga yang harus dibayar oleh petani tebu mencapai 16.8% pertahun. Plafon kredit yang berbeda jauh dari ketentuan yang ada pada skim KKP-E tersebut dikarenakan kondisi budi daya tebu yang kurang maksimal sehingga mengharuskan petani tebu menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri. Petani di daerah penelitian belum sepenuhnya bisa menerapkan teknologi budi daya tebu sesuai rekomendasi. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan bank pelaksana dan pabrik gula sebagai avalis, untuk tidak memberikan secara penuh kredit tersebut kepada petani tebu.

Sementara itu, suku bunga yang tinggi disebabkan adanya penambahan suku bunga pada setiap lembaga yang

bekerjasama dalam penyaluran KKP-E dalam hal ini yaitu Pabrik Gula dan KUD. Karena tentunya semua pihak yang berhubungan dengan kredit ini ingin memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan dari pemungutan bunga. Suku bunga yang diberikan oleh bank pelaksana sebesar 7%. Namun karena pengajuan KKP-E oleh petani tebu ini melalui avalis Pabrik Gula maka setelah dana KKP-E ini masuk ke Pabrik Gula, suku bunganya naik menjadi 11%. Selanjutnya untuk sampai ke petani tebu dari Pabrik Gula dana KKP-E tersebut disalurkan terlebih dahulu melalui KUD yang menjadi mitra petani tebu di daerah penelitian. Dari KUD, dana KKP-E tersebut disalurkan kepada petani melalui Kelompok Tani dengan suku bunga mencapai 16.8% pertahunnya. Kenaikan suku bunga yang cukup tinggi tersebut membuat penerapan KKP-E ini kurang efektif dalam rangka peningkatan pendapatan usahatani tebu.

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi ini merupakan kredit yang penilaiannya lengkap dalam arti segala aspek penilaian dipertimbangkan termasuk jaminan. Jaminan yang meyakinkan diukur dari jumlah dan jenis jaminan itu apakah kepentingan bank pelaksana akan terpenuhi seandainya terjadi hal yang tidak diinginkan misalnya saja petani tidak dapat

mengembalikan pinjamannya. Pada pelaksanaan KKP-E di Desa Bakalan, yang menjadi penjamin kredit yaitu Pabrik Gula. Sementara itu, jaminan dari petani untuk pabrik gula diberikan oleh ketua kelompok tani yang merupakan perwakilan dari petani tebu. Jaminan tersebut dapat berupa tanah dan surat-surat berharga lainnya. Karena yang bertanggung jawab atas resiko yang mungkin timbul dari kegiatan kredit ini yaitu ketua kelompok tani, maka ketua kelompok tani tersebut melakukan seleksi terhadap petani anggota kelompoknya yang nantinya akan diberi kredit. Proses seleksi tersebut didasari oleh rasa kepercayaan ketua kelompok tani terhadap petani yang nantinya menjadi debitur.

### **Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Dapat Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pengambilan KKP-E**

Dalam penelitian ini regresi logit digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu variabel umur petani tebu, tingkat pendidikan formal petani tebu, luas lahan garapan, jumlah tanggungan rumah tangga petani, dan ada tidaknya pekerjaan sampingan petani tebu.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Petani dalam Pemanfaatan Kredit KKP-E**

Variabel	B	Signifikansi	Exp(B)
Umur petani tebu	0.036	0.550	1.037
Tingkat Pendidikan Formal	-0.088	0.803	0.916
Luas Lahan Garapan	-3.666	0.048	0.026
Jumlah Tanggungan Rumahtangga	2.433	0.038	11.393
Pekerjaan Sampingan Petani Tebu	-1.218	0.320	0.296
Constant	-2.800	0.602	0.061

*Chi-square* ( $\chi^2$ ) 24.721  
*Goodness of Fit* ( $R^2$ ) 0.683  
*Hosmer and Lemeshow's Test* 1.580 dengan nilai signifikansi 0.991

Keterangan : Nyata pada  $\alpha$  0.05

Berdasarkan Tabel 1, maka diperoleh model persamaan logit sebagai berikut:

$$\hat{Y} = e^{2,800 - 0,036 X_1 + 0,088 X_2 + 3,666^{**} X_3 - 2,433^{**} X_4 + 1,218 X_5}$$

Keterangan

Nilai konstanta menunjukkan nilai  $\hat{Y}$  pada saat seluruh X ( $X_1$ - $X_5$ ) bernilai 0 (nol)

Tanda \*\* menunjukkan signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Keputusan petani tebu dalam pengambilan KKP-E dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil analisis keputusan petani tebu dalam pengambilan KKP-E di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani tebu dan jumlah tanggungan rumah tangga petani tebu berpengaruh nyata yaitu luas lahan garapan diperoleh tingkat Sig = 0.048, dan jumlah tanggungan rumahtangga diperoleh Sig = 0.038. Sedangkan umur, tingkat pendidikan formal dan ada tidaknya pekerjaan

sampingan petani tebu berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam pengambilan KKP-E. Adapun besar kontribusi tiap faktor independen terhadap faktor dependen yakni:

a. Umur Petani Tebu ( $X_1$ )

Umur petani tebu dihitung sejak hari kelahiran sampai saat penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam tahun. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel umur memiliki nilai exp (B) sebesar 1.037 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.550 yang tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan sebesar 5%. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan KKP-E.

b. Tingkat Pendidikan Formal Petani Tebu ( $X_2$ )

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan formal petani tebu memiliki nilai  $\exp(B)$  sebesar 0.916 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.803 yang tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan sebesar 5%. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan formal petani tebu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan KKP-E.

c. Luas Lahan Petani Tebu ( $X_3$ )

Dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki nilai  $\exp(B)$  sebesar 0.026 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.048 yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan sebesar 5%. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan KKP-E.

d. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Petani Tebu ( $X_4$ )

Berdasarkan hasil analisis logit dapat diketahui bahwa variabel jumlah tanggungan rumah tangga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan KKP-E, dengan nilai  $\exp(B)$  sebesar 11.393 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.038 yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan KKP-E. Dari nilai  $\exp(B)$  sebesar 11.393 berarti setiap penambahan 1 orang anggota rumah tangga maka peluang pengambilan keputusan dalam pemanfaatan KKP-E yaitu sebesar 11.393 kali.

e. Pekerjaan Sampingan Petani Tebu ( $X_5$ )

Dari hasil analisis logit dapat diketahui bahwa variabel pekerjaan sampingan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan KKP-E dengan tingkat signifikansi sebesar 0.320 dan memiliki nilai  $\exp(B)$  sebesar 0.296.

Jadi faktor sosial ekonomi yang sangat berpengaruh dalam keputusan KKP-E ini yaitu luas lahan dan jumlah tanggungan rumah tangga petani tebu.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang ini sudah tepat sasaran yaitu pada petani yang mengusahakan tanaman tebu. Namun ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa pelaksanaan KKP-E di daerah penelitian belum mencapai tujuan dari Program Ketahanan Pangan. Sebab para petani tebu yang mendapatkan



KKP-E ini belum melaksanakan penerapan teknologi usahatani tebu sesuai rekomendasi. Padahal salah satu tujuan dari diadakannya program KKP-E ini yaitu membantu petani dibidang permodalan untuk dapat menerapkan teknologi rekomendasi sehingga produktivitas dan pendapatan usahatannya menjadi lebih baik.

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani dalam pengambilan KKP-E secara nyata yaitu luas lahan garapan petani tebu dan jumlah tanggungan rumahtangga petani tebu. Sementara itu untuk umur, tingkat pendidikan formal, dan ada tidaknya pekerjaan sampingan petani tebu tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam pengambilan KKP-E.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka dapat diberikan saran agar pemerintah melakukan pengawasan dan evaluasi yang lebih intensif mengenai pelaksanaan program KKP-E ini, sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menganalisis atau memasukkan variabel lain seperti lamanya berusahatani dan bunga kredit yang diduga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam pengambilan kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang. 2008. *Konsumsi Gula di Indonesia Tahun 2003-2007*. Surabaya: Departemen Pertanian.
- Nachrowi, N.D dan H. Usman. 2012. *Penggunaan Teknik Ekonometrik Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data dengan Menggunakan Paket Program SPSS*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prabowo, E Hermas. 2007. *Ketahanan Pangan: Pertarungan Energi dengan Pangan*. Jakarta: Harian Kompas.
- Pusat Pembiayaan Pertanian Sekjen Deptan. 2009. *Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)*. Jakarta Selatan.